



EDUKASI BAHAYA SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMPN 02 AMBARAWA DUSUN 02 DESA SUMBERSARI KECAMATAN AMBARAWA KABUPATEN PRINGSEWU

Mida Pratiwi¹, Ajeng Afriliana², Fera Nor Maliza³, Fadillah Ayu
S.W.P⁴, Erna Yanti⁵, Wisnetty⁶, Nuryanto⁷

^{1,3,4,5,6,7}Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

²Mahasiswa Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu

*Penulis Korespodensi: midapratiwi28@gmail.com

Abstrak

Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja di Indonesia. Terlebih, remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan karena sudah saling suka dan saling mencintai satu sama lain. Bentuk perilaku seks bebas berupa kissing, necking, petting, dan seksual intercourse. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas diantaranya berupa perspektif biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, perspektif akademik, dan perspektif sosial kognitif. Kegiatan dilakukan pada tanggal 17 November 2024 di SMP Negeri 2 Ambarawa, Adapun tahap-tahap pelaksanaan yaitu melakukan perizinan, koordinasi pihak sekolah, kegiatan penyuluhan. Berdasarkan Hasil edukasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/siswi mengenai seks bebas meningkat secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi SMP Negeri 2 Ambarawa ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya seks bebas yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk waktu mendatang. Adanya kegiatan ini akan menambah pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya seks bebas, oleh karna itu di harapkan dengan adanya kegiatan edukasi bahaya seks bebas siswa/siswi dapat menghindari perilaku yang terarah kepada seks bebas, hal ini di jelaskan bahwa seks bebas sendiri memiliki dampak negatif bagi pelaku seks bebas.

Kata kunci: Seks bebas, Remaja, edukasi, siswa

Abstract

This Free sexual behavior is currently a problem experienced by teenagers in Indonesia. Moreover, teenagers now easily agree to invitations from the opposite sex to have sex before marriage on the grounds that they already like each other and love each other. Forms of casual sexual behavior include kissing, necking, petting and sexual intercourse. Factors that influence casual sex include a biological perspective, parental influence, peer influence, academic perspective, and social cognitive perspective. The activity was carried out on 17 November 2024 at SMP Negeri 2 Ambarawa. The implementation stages were carrying out permits, coordinating with the school, and counseling activities. Based on the results of the education that has been carried out, it shows that students' knowledge about free sex has increased significantly, this shows that students at SMP Negeri 2 Ambarawa have sufficient knowledge about the dangers of free sex which can be used as knowledge for the future. This activity will increase students' knowledge about the dangers of free sex, therefore it is hoped that with this educational activity on the dangers of free sex students will be able to avoid behavior that is directed towards free sex, it is explained that free sex itself has a negative impact on promiscuous sex offender.

Keywords: Free sex, teenagers, education, students

1. PENDAHULUAN

Perilaku seks bebas saat ini adalah masalah yang dialami remaja di Indonesia. Terlebih, remaja sekarang begitu mudah mengiyakan ajakan lawan jenis untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan alasan karena sudah saling suka dan saling mencintai satu sama lain. Pengetahuan remaja mengenai dampak seks bebas masih sangat rendah hal ini dibuktikan dengan 50% remaja mengalami penyakit HIV/ AIDS dan 60% remaja mengakui telah melakukan hubungan seks secara bebas (*Ramadhani et al., 2023*).

Di Indonesia ada sekitar 20% hingga 30 % hasil penelitian Dr Boyke Dian Nugraha mengungkapkan bahwasanya yang banyak banayak melakukan hubungan seks mereka kebanyakan dari siswa tingkat SMP dan SMA (Wulandari & Aini, 2020). Setiap tahun ada sekitar 2,3 juta kasus aborsi di Indonesia dimana 20% nya dilakukan remaja. Di Amerika 1 dari 2 anak hasil perzinahan, 75% gadis mengandung di luar nikah, hari terjadi 1,5 juta hubungan seks dengan pelacur. Di Inggris 3 dari 4 anak hasil perzinahan dan 1 dari 3 kehamilan berakhir dengan aborsi (*Utami et al., 2020*).

Seks adalah perbedaan badani atau biologis perempuan dan laki-laki, yang sering disebut jenis kelamin. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Seks bebas adalah hubungan seksual yang dilakukan secara bebas, tanpa dibatasi oleh aturan-aturan serta tujuan yang jelas (*Ramadhani et al., 2023*).

Bentuk perilaku seks bebas berupa kissing, necking, petting, dan seksual intercourse. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas diantaranya berupa perspektif biologis, pengaruh orang tua, pengaruh teman sebaya, perspektif akademik, dan perspektif sosial kognitif (*Alfiyah et al., 2018*). Dampak seks bebas pada remaja berupa kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, HIV/AIDS,

psikologi, penyimpangan perilaku seksual (*Ramadhani et al., 2023*).

Pada masa remaja, dimana tingkat rasa keingintahuan mengenai seksualitas sangat tinggi terutama didalam pembentukan hubungan dengan lawan jenisnya. Besarnya keingintahuan oleh remaja mengenai hal-hal yang berhubungan dengan seksualitas dapat menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi mengenai seksualitas (*Bachrudin et al., 2017*).

Remaja memasuki masa remaja, suatu tahapan dalam perkembangannya dari anak-anak hingga dewasa secara seksual. Perubahan hormonal yang terjadi mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis. Pria dan wanita muda memperhatikan perbedaan perubahan fisik akibat perkembangan ciri-ciri seks sekunder. Selain penambahan tinggi badan yang lebih jelas, remaja laki-laki mengalami pertumbuhan otot dan jerawat, suara mereka menjadi lebih dalam, mereka menumbuhkan rambut di wajah, ketiak, dan alat kelamin mereka, testis dan penis mereka bertambah besar, dan mereka mengalami mimpi basah. Sedangkan remaja putri mengalami pembesaran payudara, tumbuhnya bulu di ketiak dan alat kelamin, serta menstruasi. Selain perubahan fisik, remaja juga mengalami perubahan psikis. Remaja pada kelompok usia ini mulai

membangun identitas diri dan menunjukkan kemandirian agar tidak bergantung pada orang tua. Remaja juga sering mengalami perubahan suasana hati yang tidak teratur dan menunjukkan ketertarikan pada lawan jenis. Mengingat remaja saat ini mempunyai akses yang mudah terhadap berbagai informasi melalui media massa dan media sosial, maka pendidikan seks dan layanan kesehatan reproduksi harus tepat sasaran dan diberikan baik di sekolah maupun di rumah. Memberikan pendidikan seks sejak dini dapat membantu menghindari perilaku seksual berisiko dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan reproduksi yaitu untuk mencegah penyebaran penyakit menular (*Bachrudin et al., 2017*).

Pada kesempatan ini edukasi diberikan untuk siswa/siswi SMP Negeri 2 Ambarawa. Data yang diperoleh dari msukan pihak sekolah yaitu bagi siswa kelas IX. Kegiatan ini merupakan upaya mahasiswa kuliah kerja nyata untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai seks bebas dan penyakit infeksi menular seksual yang dapat terjadi akibat seks bebas. Dengan mengenal resiko yang mungkin terjadi, remaja siswa/siswi SMP Negeri 2 Ambarawa diharapkan akan memiliki pengetahuan yang lebih baik, sehingga dapat lebih bijak dalam memilih pergaulan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan dilakukan pada tanggal 17 November 2024 di SMP Negeri 2 Ambarawa, Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan meliputi:

- a) Melakukan perizinan dengan meminta surat permohonan dari kampus tentang edukasi seks bebas pada remaja di SMP Negeri 2 Ambarawa.
- b) Koordinasi dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Ambarawa diwakilkan dengan bapak kepala sekolah untuk mengkonfirmasi tempat kegiatan, dan

waktu penyuluhan edukasi bahaya seks bebas pada remaja.

- c) Penyuluhan edukasi bahaya seks bebas pada remaja meliputi materi bahaya seks bebas, bentuk perilaku seks bebas, faktor-faktor yang mempengaruhi seks bebas, dampak dari seks bebas.
- d) Alur penyuluhan yaitu pemaparan materi terkait seks bebas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan proses tanya jawab mengenai edukasi seks bebas pada remaja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini berjumlah 116 siswa/siswi

SMP Negeri 2 Ambarawa. Absensi menggunakan lembar kertas, Peserta penyuluhan ini yaitu kelas IX yang berjumlah 116 orang dengan rata-rata berumur 14-15 tahun.

Siswa-siswi SMP Negeri 2 Ambarawa kurang memahami tentang bahaya seks bebas, hal ini ditunjukkan saat pemaparan materi kemudian diberi pertanyaan mengenai seks bebas mereka tidak memberikan respon yang spesifik.

Kegiatan edukasi mengenai seks bebas ini bertujuan agar siswa/siswi dapat memahami bagaimana bahaya jika melakukan seks secara bebas, oleh karena itu acara ini diikuti oleh seluruh siswa/siswi kelas IX.

Pada awal kegiatan hanya sekitar 50 siswa yang memiliki pengetahuan mengenai seks bebas pada remaja. Hal ini ditunjukkan oleh respon siswa. saat diajukan pertanyaan oleh pemateri. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai seks bebas ini sangat diperlukan untuk menunjang wawasan para siswa di SMP Negeri 2 Ambarawa.

Setelah kegiatan edukasi mengenai bahaya seks bebas pemateri memberikan pertanyaan untuk partisipan yang hadir pada acara ini, Dari hasil pertanyaan yang diajukan secara spontan oleh pemateri dapat disimpulkan bahwa siswa/siswi SMP Negeri 2 Ambarawa sudah memahami bahaya seks bebas pada remaja.

Pada kegiatan ini siswa/siswi mengetahui mengenai seks bebas, faktor penyebab seks bebas, dan dampak dari seks bebas. Dari edukasi kegiatan ini pemateri menyapaikan cara untuk menghindari seks bebas pada remaja, Hal ini sudah dapat membantu pengetahuan siswa/siswi yang belum mengetahui bahaya dari seks bebas. Dalam kegiatan ini di hadiri oleh 52 siswa laki-laki dan 64 siswi perempuan.

Kegiatan edukasi bahaya seks bebas ini berjalan secara tertib karena partisipan dalam acara ini sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan partisipan dapat memahami bahaya seks bebas. Sehingga hal ini mendukung keberlangsungan acara secara lancar dan tertib.

Berdasarkan Hasil edukasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan siswa/siswi mengenai seks bebas meningkat secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa siswa/siswi SMP Negeri 2 Ambarawaini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bahaya seks bebas yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan untuk waktu mendatang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan pada pengetahuan remaja tentang bahaya seks bebas pada remaja dari sebelum dan sesudah kegiatan edukasi, dapat di lihat dari hasil tanya jawab yang di lakukan saat kegiatan. Adanya kegiatan ini akan menambah pengetahuan siswa/siswi tentang bahaya seks bebas, oleh karna itu di harapkan dengan adanya kegiatan edukasi bahaya seks bebas siswa/siswi dapat menghindari perilaku yang terarah kepada seks bebas, hal ini di jelaskan bahwa seks bebas sendiri memiliki dampak negatif bagi pelaku seks bebas. Pentingnya pengetahuan dan peran orang tua sangat mendukung dalam menghindari hal yang tidak diinginkan. Kegiatan positif yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan

pengembangan diri, melakukan hal yang bermanfaat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan kepada Pihak sekolah SMP Negeri 2 Ambarawa yang sudah memberikan izin untuk saya melakukan edukasi bahaya seks bebas pada kelas IX SMP Negeri 2 Ambarawa. Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Aisyah Pringsewu yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 4(2).
- Bachrudin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 5(1).
- Ramadhani, N. J., Samad, S., & Latif, S. (2023). Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pinrang). *Pinisi Journal Of ART, Humanity & Social Studies*, 3(4).
- Utami, V. ., Iqmy, L. ., & Fatimah, M. (2020). Pengabdian Masyarakat Tentang Seks Bebas di SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Malahayati*, 2(1), 15–19.
- Wulandari, P., & Aini, D. . (2020). Program Sosialisasi Bahaya Seks Bebas Pada Kalangan Remaja di Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(1)